

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI/HARGA KOMODITAS UTAMA KABUPATEN ENDE

Perkembangan harga sembako di Kabupaten Ende pada Triwulan II yakni pada Bulan April s/d Juni 2026 terdapat kenaikan harga beberapa komoditas yang memiliki volatilitas tinggi yakni *pertama*, Telur ayam ras yang pada bulan April s/d Juni 2026 memiliki range harga Rp.48.000/Kg di Minggu Pertama s/d Minggu Ketiga Bulan April dan mengalami penurunan Harga Rp.40.000/Kg di Minggu keempat Bulan April dan bertahan dengan harga 40.000/Kg di Bulan Mei dan Juni Minggu Pertama. Kenaikan permintaan ayam ras dipengaruhi tingkat permintaan dan ketersediaan di pasar dan faktor HBKN Hari raya Paskah dan hari raya Idul Adha 1447 H Faktor kebutuhan/ pemberian untuk MBG juga ikut mempengaruhi harga telur ayam di Kabupaten Ende. Telur ayam ras menjadi komoditas memiliki volatilitas tinggi terlebih karena ketersediaannya sangat tergantung oleh suplai dari luar daerah/luar pulau. ditambah dengan hambatan distribusi ditingkat distributor I dan distribusi II serta terjadinya spekulasi harga yang disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran menyebabkan komoditas telur ayam ras memiliki Volatilitas yang sangat tinggi di Kabupaten Ende.

Kedua, kenaikan harga tertinggi cabai rawit yakni berkisar Rp,50. 000 s/d 60.00/Kg Bulan April berkisar Rp. 75.000/Kg pada Minggu Pertama dan naik tajam pada Minggu kedua dan Minggu Ketiga Bulan Mei, kemudian turun harga bulan Mei hingga Juni 2026 Rp. 60.000/Kg s/d Rp. 70.000/Kg. Komoditas Cabai di Kabupaten Ende termasuk yang mengalami fluktuasi harga tinggi yang dipengaruhi oleh faktor cuaca dan permintaan HBKN hari Raya Paskah dan Idul Adha 1447H. Pemerintah Kabupaten Ende melalui Dinas Pertanian terus melakukan pendampingan para petani cabai dan kelompok/penguyuban petani hortikultura Kabupaten Ende sehingga memudahkan koordinasi untuk menjaga ketersediaan cabai di pasar.

Ketiga, harga Ikan kembung. Pada Bulan April ikan kembung menembus Rp. 45.000/Kg dan terus mengalami penurunan harga pada Bulan Mei dan Juni 2026 yakni sebesar Rp. 30.000/Kg s/d Rp. 35.000/Kg. Fluktuasi ikan kembung mengalami kenaikan karena faktor cuaca dan tingginya permintaan dan faktor ketersediaan di kabupaten Ende.

Keempat, Harga Bawang Putih Minggu Pertama hingga Minggu Ketiga Mei 2026 dan Mengalami kenaikan pada Minggu Keempat Mei dan Minggu Pertama Bulan Juni 2026 yakni sebesar Rp. 45. 000/Kg. Sedangkan bawang putih stabil sebagaimana komoditas pokok lainnya sejak Bulan April hingga Mei 2026. Fluktuasi harga komoditas pokok di Kabupaten Ende sangat dipengaruhi suplai dari luar daerah/luar pulau. Ketersediaan dan tingginya permintaan Secara umum Komoditas Penunjang Perubahan Harga di Kabupaten pada Triwulan II Tahun 2026 ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Jenis Cabai rawit, bawang merah, ikan kembung, telur ayam ras dan daging ayam ras.

Berdasarkan hasil monitoring di pasar dan wawancara langsung dengan pihak pedagang, kenaikan komoditas bawang putih dipengaruhi oleh faktor pasokan/ketersediaan dan cuaca. Ketergantungan Pasokan bawang merah dari daerah lain /luar pulau ditambah dengan hambatan distribusi ditingkat distributor I dan distribusi II serta terjadinya spekulasi harga

yang disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran.

MAKSUD DAN TUJUAN

1. MAKSUD

Melaporkan hasil Pelaksanaan Tugas Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende kepada Tim Pengendalian Pusat Periode Triwulan II Tahun 2026

2. TUJUAN

Meningkatkan sinergisitas Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam rangka menjaga inflasi/perkembangan harga tetap stabil dan terjaga

1. DASAR HUKUM

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum (perum) Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional.
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 500.05-8135 Tahun 2027 Tentang Tim Pengendalian Inflasi;
6. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Tim Pengendalian Inflasi Pusat Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Mekanisme dan Tata Kerja Tim Pengendalian Inflasi Pusat, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten/Kota;
7. Surat Keputusan Bupati Ende Nomor : 119/KEP/HL/2026 Tentang pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende

HASIL MONITORING HARGA DI PASAR KOTA ENDE DAN PASAR

KECAMATAN

Secara umum harga-harga kebutuhan pokok ditingkat pedagang dalam kondisi stabil. Ada komoditas sembako seperti bawang merah, bawang putih pada Bulan April s/d Juni 2026. Harga mengalami fluktuasi karena faktor cuaca, stok dan ketersediaan di dalam daerah dan tingginya permintaan. Perkembangan harga komoditas harga yang tinggi dapat segera diturunkan salah satunya dengan memastikan distribusi sembako dari luar daerah dapat berjalan lancar dan dilakukan operasi pada dan Sidak Pasar serta tetap menjaga ketersediaan yang cukup di pasar.

Menjelang HBKN Hari Paskah, Idul Adha 1447 H tahun 2026, pemerintah Kabupaten Ende melakukan inspeksi mendadak (sidak), bahan kebutuhan pokok dan barang penting (Bapokting) secara kontinyu melalui pemantau harga pasar dan kegiatan stabilisasi harga melalui pasar murah dan GPM.

Tujuannya untuk memastikan stok bahan pokok aman, harga stabil, dan mengecek kelayakan produk (masa kedaluwarsa) serta ketersediaan barang di pasar tradisional maupun ritel

modern.

Pemkab Ende melakukan sidak di gudang distributor serta gudang dolog, Sidak dilakukan guna memastikan ketersediaan bahan pokok mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama jelang hari raya Paskah dan Idul Adha. Bupati Ende, Yosef B Badeoda, kembali menegaskan agar suplai kebutuhan pokok serta harga satuan harus stabil dan tersedia dipasaran.

"Saya ingatkan agar suplayer, distributor, pedagang besar dan pengecer, untuk menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok jelang hari raya Paskah dan Idul Adha 1447 H Pemerintah akan melakukan pengawasan secara rutin baik ketersediaan bahan kebutuhan pokok maupun stabilitas harganya. Kita akan tindak tegas jika ada pihak tertentu yang mencoba mengais keuntungan dengan menaikkan harga kebutuhan pokok bagi masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Kabupaten Ende diperhadapkan pada tantangan 4 K yakni Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif.

Di tengah perkembangan ekonomi global yang terus berubah, harga sembako (sembilan bahan pokok) menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh masyarakat Indonesia.

Kenaikan harga sembako mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas sosial ekonomi. Dengan melihat tren saat ini, prediksi harga sembako di tahun 2026 menunjukkan beberapa potensi tantangan, tetapi juga peluang bagi konsumen dan pemerintah untuk mengatasi dinamika ini.

Faktor yang Mempengaruhi Harga Sembako di Kabupaten Ende di 2026

1. Perubahan Cuaca dan Ketahanan Pangan

Salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi harga sembako di tahun 2026 adalah perubahan iklim. Cuaca ekstrem seperti kekeringan, dan bencana alam lainnya dapat mengganggu produksi pangan lokal. Jika musim panen terganggu, maka pasokan sembako akan berkurang, sehingga harga akan meningkat.

2. Harga Energi Global

Kenaikan harga bahan bakar dan energi global dapat mempengaruhi biaya distribusi sembako.

Peningkatan harga transportasi dan logistik berpotensi menyebabkan harga sembako di pasar meningkat.

3. Inflasi dan Ekonomi Makro

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun, mempengaruhi harga

barang dan jasa, termasuk sembako. Pada tahun 2026 jika Indonesia mengalami

inflasi yang cukup tinggi, harga sembako diperkirakan akan mengikuti tren tersebut. Pemerintah Kabupaten Ende selama tahun 2026 harus memiliki strategis mengendalikan harga sembako demi menjaga kestabilan ekonomi dan stabilisasi harga sembako di Kabupaten Ende. Komoditas sembako yang menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Ende untuk dijaga kestabilannya dan agar harganya tidak keluar dari Standar Harga penjualan yang ditetapkan Pemerintah. Adapun komoditas yang harus mendapat perhatian khusus sebagaimana terpantau pada Triwulan II 2026 antara lain :

1. Beras

Beras, sebagai bahan pokok utama di Indonesia, diperkirakan akan mengalami kenaikan harga, meskipun tidak sebesar kenaikan komoditas lainnya. Produksi beras diprediksi akan stabil, namun ketergantungan pada impor dan perubahan iklim akan berpengaruh pada harga.

Program swasambada beras saat ini sudah mendapat hasil yang sangat bagus. Kementerian Pertanian dan Badan pangan Nasional melalui program swasambada pangan berhasil meningkatkan produksi besar dalam negeri dan pada tahun ini Indonesia tidak impor beras.

Keberhasilan Pemerintah untuk meningkatkan produksi beras diharapkan dapat berdampak langsung terhadap terjanganya HET dan HAP. Pasokan beras yang baik dan bermutu melalui SPHP beras melalui pasar murah, gerakan pangan murah, distribusi melalui mitra bulog selama ini telah membantu masyarakat Kabupaten Ende dapat memperoleh harga beras yang bermutu dengan harga murah.

1. Minyak Goreng

Minyak goreng sudah mengalami lonjakan harga dalam beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan terus mengikuti tren tersebut. Dengan meningkatnya permintaan global untuk produk berbasis kelapa sawit, harga minyak goreng bisa melonjak lebih tinggi, apalagi jika ada pembatasan ekspor dari negara penghasil utama seperti Indonesia dan Malaysia.

1. Gula

Gula diprediksi akan mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan pada 2025, terutama jika terjadi kekurangan pasokan akibat buruknya hasil panen tebu atau fluktuasi harga gula global. Pengaruh kebijakan impor juga akan memainkan peran besar dalam harga gula.

1. Telur dan Daging Ayam

Kenaikan harga pakan ternak dan gangguan pada sektor peternakan dapat menyebabkan harga telur dan daging ayam naik. Jika ada inovasi di sektor peternakan yang mampu menekan biaya produksi.

1. Cabai (cabai rawit dan Cabai merah) dan Sayur-Sayuran

Harga cabai dan sayuran sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil panen. Jika cuaca ekstrem terjadi, harga bisa melonjak tajam.

Oleh karena itu, harga cabai dan sayuran diperkirakan bisa mengalami fluktuasi besar, dengan

tren kenaikan lebih dominan dibandingkan penurunan. Cabai menjadi komoditas yang perlu menjadi perhatian serius Pemerintah Kabupaten Ende karena 3 tahun terakhir harga cabai di Kabupaten Ende mengalami gelora harga yang sangat tinggi yang berkontribusi pada tingginya Indeks Perkembangan Harga (IPH)

Peluang bagi Pemerintah Kabupaten Ende dan Masyarakat Kabupaten Ende :

Menghadapi prediksi kenaikan harga sembako, pemerintah Kabupaten Ende melalui TPID Kabupaten Ende akan mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengelola pasokan dan stabilitas harga. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk:

1. Diversifikasi sumber pangan untuk mengurangi ketergantungan komoditas yang disuplai dari luar daerah dengan tetap menjaga ketersediaan dalam daerah.

Kegiatan Penanaman jagung di lahan-lahan petani dan lahan tidur yang dilakukan oleh Polres Ende di beberapa kecamatan. Pada Tahun ini area tanam jagung direncanakan seluas 500 ha. Penanaman jagung yang dilakukan oleh pihak Polres bersama Pemda dan para petani diharapkan meningkatkan ketersediaan pangan non beras dalam rangka menjaga ketahanan pangan menuju swasembada pangan.

2. Program subsidi atau bantuan sosial yang membantu masyarakat miskin dalam mengakses sembako dengan harga terjangkau. Bantuan subsidi pangan yang dilakukan oleh Provinsi NTT berkerjasama dengan Pemda Kabupaten Ende dan Penyaluran beras bantuan pemerintah yang menyalurkan rumah tangga berpenghasilan rendah sangat membantu menjaga daya beli dan secara langsung mempengaruhi stabilisasi harga pangan jenis beras di Kabupaten Ende.
3. Inovasi dalam sektor pertanian dengan memperkenalkan teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan.
4. Bagi masyarakat, penting untuk melakukan perencanaan keuangan yang matang, mengelola konsumsi pangan dengan lebih efisien, dan mempertimbangkan opsi alternatif dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Secara khusus permasalahan yang masih menjadi pekerjaan rumah di Kabupaten Ende ke depan dalam rangka menjaga harga pangan khususnya berkaitan dengan 4 K Pengendalian Inflasi di Kabupaten Ende antara lain :

1. Ketersediaan Pasokan :
 - Bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling rentan terhadap perubahan iklim dan cuaca ekstrem karena berpengaruh terhadap pola tanam, waktu tanam, produksi dan kualitas hasil. Penurunan kualitas/volume produksi tanaman pangan dan komoditas pertanian/perkebunan hingga gagal panen karena perubahan iklim secara langsung memengaruhi kestabilan pasar dan aspek ketahanan pangan yakni ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan.
 - Masih banyak lahan tidur yang belum dimanfaatkan baik intensifikasi maupun ekstensifikasi. Potensi pengembangan hortikultura dan komoditas pangan seperti jagung dan padi ladang cukup besar, namun belum. Sejak 20 tahun yang lalu, banyak lahan pertanian yang biasanya ditanami palawija dan padi ladang telah beralih fungsi dengan menanam jenis komoditas perkebunan seperti kemiri, kakao, kopi, dan berbagai jenis kayu.

Saat ini melalui kolaborasi Pemerintah Daerah dengan pihak Polri (Polres Ende) telah memanfaatkan lahan tidur dengan melakukan penanaman jagung dalam skala yang lebih besar dan terukur di semua Kecamatan. Diharapkan pasokan jagung dan kebutuhan jagung untuk diversifikasi pangan dapat berhasil dengan baik.

- Komoditas pangan atau sembako disuplay dari luar pulau atau luar Kabupaten Ende. Rantai pasokan Mempengaruhi ketersediaan pangan/sembako di Kabupaten
- komoditas bawang merah dan daging ayam ras mengalami kenaikan harga di pasar kota Ende lebih disebabkan oleh faktor pasokan. Pasokan di pasar mencukupi namun, daging ayam sangat kecil diproduksi dalam di Kabupaten Ende, sehingga banyak disuplay dari Kabupaten tetangga. Sedangkan bawang merah di Kabupaten Ende merupakan salah satu komoditas yang sangat Bawang merah dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran dan faktor musim/iklim. Sentra produksi dalam daerah di Kecamatan Kelimutu, Ndona Timur dan Lepembusu Kelisoke dengan kondisi iklim yang dingin dan ketersediaan air yang tidak mencukupi.

1. Keterjangkauan Harga

- Dampak ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran sehingga terjadi risiko gejolak harga atau ada potensi spekulasi harga oleh para pedagang besar dan kecil di pasar.
- Perbedaan harga yang tinggi antara harga pabrik dengan yang dijual di pedagang besar dan kecil di Kabupaten Ende.
- Komoditas bawang merah, cabai rawit Triwulan I dan mengalami kenaikan harga karena komoditas ini termasuk dalam jenis komoditas yang sangat fluktuatif apalagi pengaruh peningkatan konsumsi masyarakat di tengah Hari Besar keagamaan dan masa liburan sekolah. Salah satunya dengan membentuk Asosiasi Petani Hortikultura Sa, Ate Kabupaten Ende. Selama ini Asosiasi ini sejauh ini dapat membantu pemerintah untuk menjaga pasokan dalam daerah dan dapat mengontrol harga cabai melalui pola distribusi dan kegiatan pasar murah.
-
- kenaikan harga tertinggi telur ayam ras juga mengalami flutuasi yang sangat tinggi karena volume peternak dalam daerah masih sangat minim.

2. Kelancaran Distribusi :

- Hambatan distribusi karena gangguan cuaca/teknis lainnya yang menyebabkan kapal pengangkut barang kebutuhan pokok tidak tiba di Kabupaten Ende tepat Kelancaran kapal pengangkut sembako sejauh ini cukup lancar dan sangat membantu memasok sembako khususnya yang berasal dari luar daerah.
- Kelancaran distribusi belum secara signifikan memengaruhi turunnya harga karena pengaruh mekanisme pasar/bisnis to bisnis. Kelancaran transportasi laut dari dan ke Ende khususnya di Pelabuhan Ipi, Pelabuhan Ende dan Pelabuhan Nangakeo belum secara signifikan menurunkan harga barang sembako dan kebutuhan rumah tangga di Kota Ende khususnya dan Kabupaten Ende pada umumnya.

3. Komunikasi Efektif :

- Koordinasi atau rapat teknis TPID Kabupaten Ende, secara rutin mengikuti Rakor pengendalian inflasi setiap hari Senin atau hari lain sesuai agenda yang disampaikan oleh Kemendagri RI.
- Belum ada kerja sama dengan sentra produksi bawang merah, bawang putih, semua cabai yang dilakukan oleh Pemerintah dengan Pemerintah Daerah melalui ofteker yang memiliki pasokan komoditas tertentu seperti bawang merah, bawang putih dan cabai. Selama ini kerja sama masih bersidan daging ayam

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pada Triwulan I ahun 2026 langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pengendalian inflasi atau kenaikan harga Sembako antara lain melakukan operasi pasar dalam bentuk bazar murah dimana TPID melalui anggota TPID yakni Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Ende, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ende melaksanakan bazar murah yang diikuti oleh UMKM dan para distributor yang ada di Kota Ende. Selain itu, TPID Kabupaten Ende melaksanakan Sidak pasar/monitoring harga sembako dalam Kota Ende (Pasar Mbongawani, Pasar Potulando dan Pasar Wolowaru, Pasar Ropa, dan Pasar Maurole. *ata perkembangan harga terlampir*), koordinasi dengan pihak kecamatan mengetahui implementasi gerakan menanam di pekarangan dan Pelaksanaan Kegiatan dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan pokok di Kabupaten Ende.

Pelaksanaan Kegiatan TPID Kabupaten Ende pada Triwulan II Tahun 2026 :

1. para penyuluh Pertanian memberikan sosialisasi tentang bahaya Goozilla El Nino waspada musim kemarau yang lebih cepat (2/4/2026)
2. TPID melaskanakan Rapat Koordinasi Kegiatan HDDAP bersama Pj Pembenihan Dirjen Hortikutura kementan selama 2 hari di Ende (8-9/4/2026)
3. Bupati Meninjau secara langsung jaringan irigasi promer, skunder, dan tersier di hamparan sawah Desa Mautenda Kecamatan Wewaria dan Kecamatan Maukaro dalam rangka mengantisipasi potensi musim kemarau super kering 2026 yang berdampak pada musim kemarau pad April hingg Oktober 2026 (18/4/2026)
4. Bupati Ende mengikuti Rapat Koordinasi Mitigasi kekeringan lahan pwrtanian di Jakarta (20/4/2026)
5. TPID melaksanakan sosialisasi inovasi pertanian ramah lingkungan di Desa Rukuramba Kecamatan Ende (23/4/2026)
6. Bupati bersama TPID kabupaten Ende melaksanakan panen perdana padi organik di hamparan sawah Ndetu Boti Desa Mautenda Kecamatan Wewaria (25/4/2026)
7. Distan Melakanakan pelatihan oprator traktor toda empat oleh tenaga teknisi MAXXI WD 404 sebnayak 8 unit untuk mendukung ketahanan pangan di kabupaten Ende (27/4/2026)
8. TPID melaskanakan Rapat Koordinasi HDDAP bersama Pj Tanaman obat Direjen Hortikutura Kementan di Ende (27-28/4/2026)
9. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Ende memberikan materi sosialisasi tentang strategi meningkatkan prosuktivitas jambu mete dan kemiri (29/4/2026)
10. Rapat Koordinasi dan evaluasi penyuluh pertanian bersam Bupati Ende (4/5/2026)
11. Bupati Ende bersama TPID kabupaten Ende melaksanakan panen perdana padi sawah di Desa Kota Baru Kecamatan Kota baru (8/5/2026)
12. Bupati Ende meninjau lokasi sawah Sokolago Desa Tou timur Kecamatan Kota Baru yang twerdampak banjir (9/5/2026)
13. Dinas Pertanian Mengikuti Rapat Koordinasi pengendalian alih fungis lahan sawah Provinsi NTT 12/5/2026)
14. Rapat Koordiansi pembahasan lahan baku saah (LBS) 2024 bersama kepala kantor Pertanahan Kabupaten Ende (19/5/2026)
15. Rapat Koordinasi Pembahsan pemenuhan dan ssinkronisasi lahan baku sawah (LBH) 2024 kabupaten Ende (20/5/2026)
16. TPID Kabupaten Ende melaskanakan rapat koordiansi bersam Tim Pemeriksa an hewan

qurban (26/5/2026)

17. TPID melaksanakan gerkan penanaman padi serentak di Desa Ja Mokeasa Memepkuat Swasambasda pangan 930/6/2026)
18. TPID melaksanakan Kegiatan monitoring pasar dan harga harian dan kegiatan sidak rutin di pasar selama bulan April s/d Juni 2026

Pelaksanaan Rakor/Koordinasi

Bupati Ende sebagai Ketua TPID Kabupaten Ende melaksanakan Dialog dengan Kepala Bank Indonesia Perwakilan Provinsi NTT dan dihadiri oleh Kepala OPD terkait/Anggota TPID. Pelaksanaan Rakor TPID dalam rangka persiapan kegiatan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah dihadiri oleh OPD terkait/anggota TPID Kabupaten Ende dan Perwakilan dari TNI dan Polri dengan melibatkan stakeholders terkait seperti Bulog Divre Ende, BUMN/BUMD, para distributor/agen sembako dan komoditas strategis lainnya, mitra lainnya untuk membahas setiap rencana kegiatan Sidak Pasar, Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah periode April s/d Juni Menjelang HKBN Paskah dan Idul Adha 1447 H tahun 2026

Dalam Rakor dibahas Rencana dan Pelaksanaan program/kegiatan :

1. Operasi pasar murah di pasar dan disetiap kecamatan di Kabupaten Ende dengan berkolaborasi dengan Bulog Divre Ende
2. Merutinkan sidak pasar, operasi pasar, bazar, dan pemantauan ke pasar maupun gduang distributor dengan memperkuat tupoksi dan peran Satgas Pangan dalam pengendalian inflasi darrah Kabupaten Ende

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende Triwulan II Tahun 2026

1. Penguatan Konektivitas

Volume transportasi laut darat dan udara sejauh ini sudah cukup baik sehingga distribusi barang dan jasa dapat berjalan normal, Kelangkaan BBM yang terjadi pada Bulan Agustus dan September khususnya masalah kapal pengangkut BBM ke Depot Pertamina Ende diharapkan tidak terulang. Kordinasi dan komunikasi Pemerintah daerah dan pihak pertamin dan stakeholders lainnya akan terus dilakukan khususnya dalam melakukan langka mintigasi.

1. Gerakan Pangan Murah/Kegiatan Operasi Pasar Murah sudah bagus dan perlu ditingkatkan. Ke depan Operasi pasar murah/Gerakan pangan murah harus lebih merata dan menjangkau kecamatan-kecamatan luar kota yang belum dilaksanakan operasi pasar murah/gerakan pangan murah.

Melalui program pasar murah yang dilakukan oleh Provinsi NT di Kabupaten Ende apda Triwulan III ini sangat membantu TPID kabupaten Ende dalam mengendalikan harga khususnya komoditas sembako. Diharapkan dapat ditingkatkan ke depannya.

Penyaluran Beras Kepada Masyarakat

1. Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) atau Bantuan Pangan Beras Masyarakat Tahun 2026 dan Penyaluran komoditas lainnya sudah berjalan dengan baik dan koordinasi penyaluran, lokus dan volume untuk memastikan stabilisasi harga dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat ditingkatkan.
2. Penetapan kelender tanam dan percepatan tanam komoditas pangan dan hortikultura sesuai dengan kondisi perubahan iklim dan mengantisipasi gagal tanam dan panen
3. Merutinkan Rakor TPID untuk mensinronkan program dan Kegiatan serta evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Ende.
4. Sudah dilakukan penjajakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD). Kerja sama yang dimaksud lebih diusahakan untuk menjawab ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan kelacaran Kerja sama dengan Kabupaten tetangga khususnya dengan Kabupaten Ende di sektor Pertanian, Perikanan yang menunjang 4 K Pengendalian inflasi tahun 2026 yang sudah melalui proses MoU lebih diintensifkan samoai tahap Perjanjian Kerja Sama G to G atau G to B E. Kegiatan Sidak Pasar di luar Kota Ende harus lebih diintensifkan untuk mengantisipasi disparitas harga sembako yang terlalu Survei harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya untuk mengetahui kendala dan kecenderungan, penyebab kenaikan dan agar dilakukan intervensi kebijakan Operasi Pasar dan memperbaiki sistem distribusi barang
5. Terus melakukan kegiatan Optimalisasi Kegiatan Ketahanan Pangan untuk memnjaga ketersediaan pasokan pangan dan hortikutura
6. Terus melakukan sinergi TPID dengan Instansi terkait khususnya dengan TNI dan Polri di Kabupaten Ende dalam rangka menjaga ketahanan pangan menuju Swasabada pangan Kabupaten Ende
7. Terus Melakukan kolaborasi dengan stakeholders dalam mengendalikan harga di kabupaten Ende khsusnya komoditas cabai yakni cabai rawit, cabai merah, cabai kriting, bawang merah, telur ayam ras dan komoditas lainnya yang selama ini masih berkontribusi/penyumbnag perubahan harga tertinggi di kabupaten Ende

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI DAN LANGKAH PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE

Dalam rangka merespon kondisi ketidakpastian Ekonomi karena ada potensi peningkatan inflasi sampai akhir tahun 2026 bisa saja terjadi maka, melalui koordinasi lintas sektor, menghasilkan beberapa Rekomendasi sebagai langka pengendalian Inflasi/megatasi kenaikan komoditas pokok di Kabupaten Ende :

Memperkuat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende dan menetapkan rencana Program dan Kegiatan sebagai berikut :

1. Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan
 1. Peningkatan Stabilisasi Harga dan pasokan pangan dalam rangka menjamin
 1. Keterjangkauan Harga dengan kegiatan sebagai berikut :

Operasi Pasar ketika terjadi gejolak harga dilakukan secara kontinyu dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM

- Pasar Murah Diperindag, Bulog Divre Ende, para Distributor, Kecamatan dan Kelurahan
 - Sidak Pasar, Monitoring Pasokan dan Harga serta Gudang Distribusi dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Polres Ende, Kodim 1602 Ende,
 - Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan dan Dinas PMPSTSP, BPOM di Kabupaten Ende
 - Sidak Pasar dan Monitoring Harga Komoditi Perternakan (daging, telur) dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kodim 1602 Ende, Polres Ende, Kantor Karatina Ende, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan, Dinas PMPSTSP
2. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok dan Pangan lainnya sesuai Kebutuhan Daerah dalam Rangka Stabilisasi Harga Pangan dengan Program kegiatan
 - Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal untuk mengurangi ketergantungan pangan yang disuplai dari luar daerah
 3. Meningkatkan Produksi Domestik dan Penguatan Cadangan Pangan serta Penanganan Kerawanan Pangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan dengan kegiatan sebagai berikut :
 1. Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura dengan melakukan intensifikasi Pertanian:
 1. *Pilot Projec* Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura bekerjasama Asia Development Bank di Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita
 2. Direktorat Jenderal Hortikutura Kementrian Pertanian melalui dukungan Pendanaan dari Asian Development Bank (ADB) AKAN MENGEMBANGKAN Hortikutura Pertanian Lahan Kering / HDDAP di Kabupaten Modernisasi Pengelolaan dan Penyimpanan Produk Pertanian
 2. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pasca panen komoditi hortikutura penyimpanan bahan pangan dalam jangka waktu lama : CAS (*Teknologi Controlled Atmosphere storage*)
 3. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
 - Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Ende
 - Penyusunan Laporan dan Monitorong Situasi Pangan Kabupaten Ende
 4. Penanganan Kerawanan Pangan yang Merupakan Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan Kabupaten Ende
 5. Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan dan penyaluran Cadangan Penanggulangan bencana
 6. Penyediaan Pangan berbasis Sumber Daya Lokal dan Peningkatan Produksi Perikanan
 7. Pengembangan Lumbung Pangan dengan melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi :
 - Meningkatkan produksi Jagung
 - Meningkatkan produksi padi `
 - Pengembangan dan Peningkatan Hortikutura
 - Pendampingan para Peternak ayam petelur dan ayam pedaging
 - Penguatan Kelembangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan
 8. Penguatan Kelembagaan Petani Pangan dan Hortikutura
 - Klaster Petani/Pembetulan Lembaga Kelompok Tani
 9. Peningkatan Aksesibilitas untuk Pemenuhan Pembiayaan dan Perlindungan Usaha

•

Pertanian

- Perluasan Kredit Usaha Rakyat , Kredit Merdeka di Sektor Pertanian dan Peternakan

10. Meningkatkan Infrastruktur Perdagangan dalam Rangka Menjamin Kelancaran Distribusi

1. Peningkatan Konektivitas dan Pengembangan Infrastruktur Antar Daerah/Wilayah Dalam Rangka Mendukung Kelancaran Distribusi Logistik Bahan Pangan
2. Meningkatkan Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam pengembangan Produksi dan Pengelolaan Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi
3. Terus mendorong Even-Even Pariwisata (promosi destinasi, desa wisata produk- produk ekonomi kreatif, seni budaya dan UMKM
1. Melakukan Komunikasi Efektif :
 1. Melakukan Penjajakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan melakukan Komunikasi Efektif
 2. Memperbaiki Kualitas Data (Penyediaan Sistem Informasi Harga dan Monitoring Stok Komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Terintegrasi di Pusat dan Kabupaten Ende)
 3. Koordinasi dan Komunikasi Antar Daerah (Komunikasi dan koordinasi antar daerah dalam provinsi atau Kabupaten tetangga melalui studi banding harga komoditi barang sembako, komoditi strategis lainnya.
 4. Melakukan komunikasi efektif agar masyarakat tidak panik, mengupayakan masyarakat tetap tenang.

Menjadikan isu Pengendalian Inflasi menjadi isu prioritas dan bersinergi dengan semua stakeholders. Dengan langkah -langkah sebagai berikut :

1. Melakukan gerakan tanam cepat panen dengan intervensi Kebijakan penganggaran untuk mendorong peningkatan produksi pangan khususnya komoditas pangan yang secara langsung memengaruhi inflasi seperti: cabe rawit, cabe merah, cabe kriting, tomat, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, daging ayam dan ikan.

Langkah - langkah yang dilakukan:

1. Melakukan intensifikasi lahan pertanian hortikultura di sentra-sentra produksi hortikultura
2. Menerapkan teknologi pertanian tepat guna untuk meningkatkan produksi dan kualitas pertanian khususnya hortikultura
3. Mensosialisasikan gerakan tanam cabe, tomat, bawang merah dan jenis hortikultura lainnya di pekarangan rumah
4. Melakukan pendampingan secara intensif dengan memaksimalkan potensi penyuluh pertanian agar kelompok-kelompok tani yang sudah ada bisa menjadi motor penggerak untuk mensukseskan gerakan tanam hortikultura di lahan-lahan potensial
5. Menyiapkan sarana dan sistem distribusi pasca panen sehingga hasil pangan petani dapat diserap di pasar tetap waktu untuk meningkatkan ketersediaan pangan di Kabupaten Ende.
6. Melakukan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam Wilayah Provinsi NTT untuk memperkuat ketahanan pangan yang berpengaruh langsung pada kenaikan inflasi daerah Kabupaten Ende.
7. Mengaktifkan Satgas pangan dalam melakukan monitoring/melaporkan pola distribusi perdagangan barang kebutuhan pokok dari sumber pasokan, harga dan

ketersediaan komoditas untuk dilaporkan kepada Kepala Daerah selanjutnya untuk dilaporkan kepada Kemedagri dan Mencek langsung ke lapangan terkait penyebab gelojak harga komoditas, dan ketersediaan komoditas termasuk masalah hambatan distribusi yang secara langsung menimbulkan kelangkaan, terjadi lonjakan harga karena *margin* harga dari hulu hingga hilir yang tidak terkendali.

1. Melaksanakan gerakan hemat Energi. Menghimbau masyarakat agar hemat dalam penggunaan energi
2. Melakukan monitoring dan pengendalian distribusi BBM agar tepat sasaran bagi masyarakat dan mengantisipasi kelangkaan BBM
3. Meningintensifkan Jaring Pengaman Sosial dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku : Anggaran Tak Terduga, Anggaran Bantuan Sosial

(Bansos), Anggaran Desa, Realisasi Anggaran Alokasi Umum dan Bantuan Sosial (Bansos) Pusat, Bantuan Langsung Tunai sebagai Bantalan Sosial akibat kenaikan BBM dan dampak El Nino.

Ende, 31 Juli 2026

BUPATI ENDE,

YOSEF BENEDIKTUS BADEODA